DAFTAR ISI

Pertanian
MAJALAH ILMIAH SRIWIJAYA

Pengantar
Daftar Isi

Penambahan Tepung Terigu Dun Pati Tapioka Pada Pembuatan Nugget Fungsional Dan Bergizi Tinggi
Dari Jamur Tiram (Pleurotus corflicatus) ................................................................. 1
Sugito, Lia Novitariati S., Tri Wardani Widowati ..............................................................................

Kebiasaan Makan Ikan Sepat Siam (Trichogaster pectoralis) Di Rawan Banjir Desa Talang Paktimah
Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan .......................................................................................... 13
Food Habit Of Siamese Gourami (Trichogaster Pectoralis) In Talang Paktimah Village’s Flood Swamp,
District Of Muara Enim, South Sumatera ............................................................................................

Ferdinand Hukama Taqwa, Syafirrih Nurdawi, Sofian Haris ..............................................................
Domestikasi Calon Induk Ikan Gabus (Channa striata) Dalam Lingkungan Budidaya (Kolam Beton)
Domestication of Snakehead Fish (Channa striata) Parent Stock in Ponds ............................................ 21

Muslim, M. Syarifuddin ..........................................................................................................................

Pengaruh Pupuk Urea Dan Herbisetra Anestrin Terhadap Pertumbuhan Bibit Karet (Hevea brasiliensis
MacL. Arg) Di Pembitan ...................................................................................................................... 28

Vernelis Syawal, Nusyirwan, Yakup Parto, Azharudin Apriansa ............................................................
Antagonisme Pseudomonas Fluorescens: Migule. Asal Tanah Duo Rhizospheres Pisang, Cabe Dan
Antagonism Pseudomonas Fluorescens: Migule. Suasana Duo Rhizospheres Potato, Pepper And

Ijang Terhadap Ficus truncatum Oxycarpon E.S.P: CUBENSE (E.F.SM) Sidny Penyebab Penyakit Layu Pada
Pepper. .................................................................................................................................................... 38

Nurhayati, Abu Umarah dan Jularto .................................................................................................... 46

Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Beri Ikan Gabus (Channa striata) selama Penelitian dengan
Penelitian dengan Padat Penambahan Berbeda The survival and Growth of Snakehead. Juvenile (Channa striata)
during Rearing in Different Stocking Densities ....................................................................................

Siska Almamari, Ferdinanda Hukama Taqwa, Dade Juhodiah ................................................................
Uji Efektivitas Trichoderma sp. Terhadap Colletotrichum Gedeosporioides (Penz. et Sacc.)
Efektivitas Penyakit Gagal Daun Pada Tanaman Karet

Amelia F Bulan D, Nurhayati dan Abdul Mazid ................................................................................ 56

* Jurnal Majalah Ilmiah Universitas Sriwijaya diterbitkan berdasar STT Nomor 658/SIT/1979, tanggal 24 Oktober
1979 oleh Lembaga Penelitian – Universitas Sriwijaya. Penyunting menerima sumberan tulisan yang belum
diterbitkan dalam media lain. Naskah dibekit di atas kertas HVS Quarto spasi ganda lebih kurang 20 halaman
dengan format seperti tercantum pada halaman kuli belakang. Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk
keragaman format, istilah dan tata cara lainnya.
KEBIASAAAN MAKAN IKAN SEPAT SIAM (Trichogaster pectoralis) DI RAWA BANJIRAN DESA TALANG PAKTIMAH KABUPATEN MUARA ENIM SUMATERA SELATAN

FOOD HABIT OF SIAMESE GOURAMI (Trichogaster pectoralis) IN TALANG PAKTIMAH VILLAGE’S FLOOD SWAMP, DISTRICT OF MUARA ENIM, SOUTH SUMATERA

Ferdinand Hukama Taqwa*, Syarifah Nurdawati**, Sofian Haris*

*Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya
Jl. Raya Palembang-Prabumulih KM 32, Teband屠杀, Ogan Ilir, Sumsel
Email: ferdinand_unsri@yahoo.co.id

**Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum (BPPPU), Mariana-MUBA, Sumsel

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dari bulan Agustus hingga Oktober 2010 yang bertujuan untuk mengkaji kebiasaan makan ikan sepat siam (Trichogaster pectoralis) sebagai dasar pemberian pakan dalam budidaya. Hewan uji yang diamati ialah ikan sepat siam hasil tangkapan dari perairan rawa banjir desa Talang Paktimah. Ruang lingkup penelitian mencakup jenis makanan dan indeks bagian terbesar pada lambung ikan sepat siam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis makanan ikan sepat siam terdiri dari fitoplankton dan zooplankton. Berdasarkan indek bagian terbesar maka pakan alami ikan sepat siam untuk fitoplankton terdiri dari Gleotrichia euchilulata (29,06%) dan A. flagilaria crotonensis (43,31-46,80%), sedangkan untuk zooplankton terdiri dari Nodularia sp (3,41-5,02%). Persentase makanan sebagian besar berupa organisme plankton, sehingga ikan sepat siam tergolong sebagai pemakan plankton.

Kata kunci: Kebiasan makan, ikan sepat (Trichogaster pectoralis), rawa banjir

ABSTRACT

This research was conducted from August to October 2010 with aims to assess the food habits of Siamese gourami (Trichogaster pectoralis) as the basis of feeding in aquaculture. Siamese gourami samples were captured from flood swamp of Talang Paktimah village. This research includes the type of food and the preponderance index on Siamese gouramis's stomach. The result showed that food types of Siamese gourami consists of phytoplankton and zooplankton. Based on the preponderance index of natural food on Siamese gourami for phytoplankton consist of Gleotrichia euchilulata (29,06%) and A. flagilaria crotonensis (43,31-46,80%), while for zooplankton consist of Nodularia sp (3,41-5,02%). Percentage of main food was planktonic organisms, so Siamese gourami can be grouped into plankton feeder.

Keywords: food habits, Siamese gourami (Trichogaster pectoralis), flood swamp
PENDAHULUAN

Di daerah rawa banjiran banyak terdapat jenis-jenis ikan yang hidup. Salah satu jenis ikan yang ada terdapat di daerah rawa banjiran ialah ikan sepat siam (Trichogaster pectoralis). Ikan sepat siam merupakan hewan air yang potensial untuk dibudidayakan dan dapat hidup di kolam yang terkena sinar matahari langsung, maupun tempat yang terhindung oleh pepohonan. Selain itu, ikan sepat siam relatif tahan terhadap berbagai jenis penyakit yang biasanya menyerang hewan air (Djuthanda, 1981).

Informasi tentang aspek biologi ikan sepat siam saat ini masih sangat terbatas, salah satunya yaitu tentang kebiasaan makanannya terutama di rawa banjiran. Perlu pengkajian lebih lanjut mengenai kebiasaan makan ikan sepat siam (Trichogaster pectoralis) sebagai informasi dasar dalam pengelolaan dan usaha budidaya terutama di lahan suboptimal. Dengan adanya informasi tersebut, masyarakat dapat mengembangkan usaha budidaya ikan-ikan rawa terutama jenis

ikan sepat siam. Ikan sepat siam merupakan ikan ekonomis penting yang mempunyai potensi tinggi sebagai ikan konsumsi khususnya di daerah Sumatera Selatan. Dengan mengetahui tentang kebiasaan makanan suatu jenis ikan dapat dikenalkan hubungan ekologis antar individu dalam suatu perairan, antara lain penangkasan, persaingan, dan rantai makanan serta pengaruh parameter kualitas air dalam keseimbangan lingkungan (Effondie, 1997).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji jenis makanan ikan sepat siam di perairan rawa banjiran desa Talang Paktimah berdasarkan waktu penangkapan.

METODE PELAKSANAAN

Pengambilan sampel ikan akan dilakukan selama 3 bulan. Pengambilan sampel ikan menggunakan alat pancing (hook and line) ukuran mata pancing no. 11’ dan 13’, sondong (electrofishing) dan jaring yang digunakan pada musim penghujan, sedangkan pada musim kemarau menggunakan belat (seine net), dan jaring (drift gillnet) yang dibantu oleh penangkap ikan setempat.

Pengambilan sampel ikan dilakukan 3 lokasi yaitu lebak dalam, lebak dangkal dan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ikan sepri siam sampel yang terkumpul mempunyai kisaran panjang total antara 134-166 cm (Agustus), 119-165 cm (September) dan 113-168 cm (Oktober), sedangkan kisaran berat antara 39-84 g (Agustus), 21-69 g (September) serta 19-75 g (Oktober). Selama penelitian dianalisis isi lambung sebanyak 89 buah. Di dalam lambung ikan sepri siam hasil tangkapan terkadang ditemukan dalam keadaan kosong atau sudah rusak, maupun terdapat material yang sudah hancur sehingga tidak teridentifikasi dan sulit untuk dianalisis. Untuk kondisi yang demikian maka bagian-bagian tersebut dapat tidak dimasukkan dalam perhitungan, namun hanya jenis organisme yang teridentifikasi saja yang diperhitungkan (Rahardjo, 2007).

Kebiasaan makanan ikan sepri siam salah satunya dapat ditentukan dari nilai indeks bagian terbesar atau indeks preponderansi (IP), yang dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis makanan yang dimakan oleh ikan sampel pada waktu tertentu. Indeks bagian terbesar ikan sepri siam yang tertangkap pada bulan Agustus dapat dilihat pada Tabel 1.
Tabel 1. Indeks bagian terbesar ikan sepah siam (IP) pada bulan Agustus

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jenis Fitoplankton</th>
<th>IP</th>
<th>Jenis Zooplankton</th>
<th>IP</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Gleotrichia eucinidata</td>
<td>29,06</td>
<td>Nodularia sp.</td>
<td>5,02</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Eutintinus sp.</td>
<td>15,22</td>
<td>Rizosolenia sp.</td>
<td>3,25</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Hemiautus haucki grunow</td>
<td>14,15</td>
<td>Rabidoinella lohmani</td>
<td>2,86</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Left fifth</td>
<td>6,57</td>
<td>Flagilaria sp.</td>
<td>2,54</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Pleuurosigma</td>
<td>5,38</td>
<td>Paralfeela ventricosa</td>
<td>1,04</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>Lyngbia conervoides</td>
<td>4,76</td>
<td>Cerataulina bergoni</td>
<td>0,67</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>Spirulina sp.</td>
<td>2,43</td>
<td>Plankthospiraea gelatinosa</td>
<td>0,32</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>Spirogira pseudosulphurina</td>
<td>2,30</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>Nosioe commune</td>
<td>2,14</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>A. planulata larva</td>
<td>1,38</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>Anabaena</td>
<td>0,79</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Pada bulan Agustus berdasarkan jenis makanan terdiri dari 18 jenis plankton yang terdiri dari 11 fitoplankton dan 7 jenis zooplankton. Fitoplankton merupakan makanan utama ikan sepah siam, hal ini dapat dilihat pada indeks bagian terbesar yang terdiri dari Gleotrichia eucinidata sebesar 29,06; Eutintinus sp. 15,22; Hemiautus haucki grunow sebesar 14,15; sedangkan zooplankton merupakan makanan tambahan bagi ikan sepah siam, hal ini dapat dilihat pada indeks bagian terbesar zooplankton dapat dilihat pada jenis Nodularia sp yang hanya sebesar 3,41.

Pada bulan September terjadi perubahan jenis dan jumlah makanan yang mendominasi di dalam usus ikan sepah siam dibandingkan dengan bulan Agustus (Tabel 2). Fitoplankton jenis A. flagilaria crotonensis sebesar 46,80; mendominasi dari plankton jenis lainnya, diikuti Eutintinus sp. sebesar 33,82. Peningkatan jumlah fitoplankton dalam usus ikan diduga dikarenakan meningkatnya curah hujan menyebabkan ikan sepah siam lebih menyebar dalam mencari makanan. Sedangkan zooplankton merupakan makanan tambahan bagi ikan sepah siam, hal ini dapat
Tabel 2. Indeks bagian terbesar ikan sepat siam (IP) pada bulan September

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jenis Fitoplankton</th>
<th>IP</th>
<th>Jenis Zooplankton</th>
<th>IP</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td><em>A. flagilaria crotonensis</em></td>
<td>46,80</td>
<td><em>Nodularia sp.</em></td>
<td>3,41</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td><em>Eustigmatophyta sp.</em></td>
<td>33,82</td>
<td><em>Aulacantha sp.</em></td>
<td>1,53</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td><em>Gleotrichia eucinulata</em></td>
<td>7,43</td>
<td><em>Aphanizomenon filosaque</em></td>
<td>1,23</td>
</tr>
<tr>
<td>4.</td>
<td><em>Hemianthus hauckigranow</em></td>
<td>2,05</td>
<td><em>Cruposites fasciatus</em></td>
<td>0,36</td>
</tr>
<tr>
<td>5.</td>
<td><em>Spirulina sp.</em></td>
<td>1,61</td>
<td><em>Ceratulina bergoni</em></td>
<td>0,22</td>
</tr>
<tr>
<td>6.</td>
<td><em>Actidium armatum</em></td>
<td>0,50</td>
<td><em>Rizosolenia spp.</em></td>
<td>0,14</td>
</tr>
<tr>
<td>7.</td>
<td><em>Pleurosigma</em></td>
<td>0,33</td>
<td><em>Porphyra ventricosa</em></td>
<td>0,11</td>
</tr>
<tr>
<td>8.</td>
<td><em>Lyngbia convolvodes</em></td>
<td>0,30</td>
<td><em>Trichocerca longiseta</em></td>
<td>0,05</td>
</tr>
<tr>
<td>9.</td>
<td></td>
<td></td>
<td><em>Planktipheria gelatinosa</em></td>
<td>0,03</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Pada bulan Oktober, plankton yang mendominasi sama seperti bulan September yaitu jenis *A. flagilaria crotonensis* dengan indeks bagian terbesar 43,31 (Tabel 3). Adanya hubungan kesamaan jenis makanan diantaranya diperkirakan faktor fisiologi, kesukaan ikan terhadap makanan dan kondisi lingkungan seperti ketersediaan makanan yang tidak terlalu berbeda antara 2 bulan tersebut (Sulistiono et al., 2007). Berdasarkan kesamaan jenis makanan tersebut, *A. flagilaria crotonensis* merupakan makanan utama ikan sepat siam selain fitoplankton jenis lain berdasarkan pengamatan pada bulan Oktober dan November, sedangkan zooplankton masih merupakan makanan tambahan bagi ikan sepat siam dengan indeks bagian terbesar berupa *Nodularia sp* sebesar 4,27.
Tabel 3. Indeks bagian terbesar ikan sep dia (IP) pada bulan Oktober

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jenis Fitoplankton</th>
<th>IP</th>
<th>Jenis Zooplankton</th>
<th>IP</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>A. flagilaria crotonensis</td>
<td>43,31</td>
<td>Nodularia sp.</td>
<td>4,27</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Eutintus sp.</td>
<td>17,43</td>
<td>Quadrigula closteroides</td>
<td>2,28</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Gleorichia eucinulata</td>
<td>9,19</td>
<td>Trichocerca longiseta</td>
<td>1,70</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Pleurosigma</td>
<td>7,17</td>
<td>Rhabdonella lohmani</td>
<td>1,50</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Compyldiscus cribresus</td>
<td>2,09</td>
<td>Cosmarium uniforme</td>
<td>0,92</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>Spirulina sp.</td>
<td>1,95</td>
<td>Episcira lacustris</td>
<td>0,49</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>Left fifth</td>
<td>1,42</td>
<td>Cerataulina bergoni</td>
<td>0,34</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>Nostoc commune</td>
<td>1,24</td>
<td>Alacantha spino</td>
<td>0,21</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>Spirogiira psedosylindra</td>
<td>1,16</td>
<td>Plankthosperma gelatinosa</td>
<td>0,19</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>Actideus armatus</td>
<td>0,71</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>Hemiaulus haucki granow</td>
<td>0,54</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>Lyngbia convolvoides</td>
<td>0,49</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>Cornutella annulata</td>
<td>0,31</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>Anabaena</td>
<td>0,11</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Mustakim (2008) mengemukakan bahwa terjadinya variasi kondisi fisika dan kimia air yang berbeda setiap bulanya di rawa banjiran terkait dengan perubahan musim dan curah hujan. Genangan air yang tinggi cenderung menghomogenkan parameter fisika, kimia, biologi air yang terjadi pada bulan Agustus, September, dan Oktober di rawa banjiran. Selanjutnya, dinamika karakteristik fisika kimia, dan biologi perairan secara periodik akan mempengaruhi komunitas ikan (Penczak et al., 2004 dalam Mustakim, 2008). Kondisi perairan Desa Talang Paktimah dengan pH air relatif asam (4,5-6) dan rendahnya kandungan oksigen terlarut (2,1-2,6 mg.L\(^{-1}\)) diduga menyebabkan hanya jenis organisme makanan (plankton) tertentu yang dapat tertoleransi kondisi kualitas perairan tersebut sehingga berpengaruh terhadap ketersediaan makanan untuk ikan sepia rawa siam setiap bulannya.

Berdasarkan hasil pengamatan jenis fitoplankton dan zooplankton di perairan Desa Talang Paktimah selama bulan Agustus, September dan Oktober, dapat teridentifikasi sebanyak 9 jenis fitoplankton dan 5 jenis zooplankton. Fitoplankton yang ditemukan diantaranya ialah Pleurosigma sp., Hemiaulus hauckii granow, Lyngbia convolvoides, Gleorichia eucinulata, Spirulina sp, Eutintus sp. A. Flagilaria crotonensis, Nostoc commune dan Left fifth.

Dari golongan zooplankton yang ditemukan di perairan rawa banjiran Desa Talang Paktimah meliputi Aulacanta spikosa, Trichocerca longiseta, Plankthosperma gelatinosa, Parafella ventricosa dan Nodularia hawaiinensis. Hasil pengamatan pada saluran pencernaan ikan sep dia menunjukkan bahwasanya ikan sepia lebih menyukai jenis tertentu dari fitoplankton dan zooplankton yang berada di perairan rawa banjiran Desa Talang Paktimah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan
Dari hasil yang didapat, dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Makanan ikan sepupu siam (Trichogaster pectoralis) yang diidentifikasi isi lambungnya diklompokkan menjadi 2 kelompok makanan utama yaitu fitoplankton dan zooplankton.
2. Dari hasil analisis indeks bagian terbesar makanan ikan siam (Trichogaster pectoralis) diketahui bahwa dari jenis fitoplankton pada bulan Agustus ialah Gleotrichia echinulata sebesar 29,09%, bulan September dan Oktober ialah A. Flagilaria crotonensis masing-masing sebesar 46,80% dan 43,31%. Sedangkan dari jenis zooplankton untuk bulan Agustus hingga September sebagian besar terdiri dari Nodularia sp. masing-masing sebesar 5,92%, 3,41% dan 4,27%.

3. Dari hasil analisis jenis makanan di dalam lambung dapat diketahui bahwa ikan sepupu siam (Trichogaster pectoralis) tergolong plankton feeder (pemakan plankton).

Saran
Dengan mengetahui jenis plankton yang dimakan dan mendominasi di dalam lambung ikan sepupu siam serta kondisi lingkungan habitat ikan sepupu siam di rawa banjir, diharapkan dapat digunakan untuk domestikasi ke arah budidaya ikan sepupu yang lebih intensif terutama di lahan suboptimal.
DAFTAR PUSTAKA